

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman saat ini terutama pada perekonomian dunia telah mengalami perubahan dan kemajuan yang sangat pesat. Ekonomi merupakan salah satu kebutuhan manusia yang kian harinya kian bertambah. Hal ini meningkatnya dunia usaha di Indonesia semakin hari kian meningkat dan berkembang. Maka hal tersebut dapat menjadikan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Dengan adanya persaingan perusahaan di tuntut untuk melakukan usaha yang optimal, efektif dan efisien, serta meningkatkan prestasi perusahaan untuk mencapai tujuan. Perusahaan tentunya memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan keuntungan.

Investasi saham dapat dilakukan dalam pasar modal, pasar modal difungsikan sebagai sarana mengatur jalannya dana masyarakat dalam kepemilikan jual beli saham perusahaan, serta menjadi wadah bagi investor dan perusahaan yang membutuhkan untuk bertemu. Dengan kepemilikan saham maka pemegang saham memiliki keterikatan terhadap perusahaan yang ditanamkan modal yaitu hak terhadap pendapatan perusahaan sesuai dengan kesepakatan setelah perusahaan membayar semua kewajibannya, serta hak dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan (Hasan, 2022).

Perkembangan pada pasar modal tidak hanya berkembang pada pasar modal konvensional, tetapi juga pada pasar modal syariah. Secara sederhana pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal dengan menjalankan prinsip-prinsip

syariah, dalam rangka jalannya kegiatan ekonomi, dan kegiatannya tersebut harus terbebas dalam hal-hal yang dilarang seperti riba, perjudian, dan spekulasi. Pada tanggal 12 Mei 2011 Bursa Efek Indonesia meluncurkan indeks harga saham baru yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), indeks harga saham ini menjadi sebuah pelengkap setelah lebih dulu mengeluarkan Jakarta Islamic indeks (JII). Indeks Saham Syariah (ISSI) adalah indeks komposit seluruh saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI diterbitkan oleh BEI sebagai respon adanya kebutuhan pasar tentang indeks pembandingan yang menggambarkan kinerja seluruh saham syariah di Indonesia. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berbeda dengan JII yang terdiri dari sekitar 30 saham syariah Paling likuid, karena ISSI sendiri beranggotakan seluruh saham syariah yang tercatat dalam BEI dan masuk dalam Daftar Efek syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK (Frida, 2021).

Indonesia saat ini berkembang pesat di bidang industri dan pembangunan infrastruktur yang terjadi dimana-mana, jasa konstruksi menjadi salah satu tombak besar untuk pembangunan umum, serta pembangunan industri yang ada. Celah pada pangsa pasar bisnis dalam usaha jasa konstruksi saat ini, dapat dilihat dari dua hal yaitu pada proyek konstruksi bagi kepentingan umum yang dilangsungkan mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan pemerintah setempat (BUMN). Kedua, pengadaan proyek konstruksi dilakukan untuk kepentingan pribadi, maka kewenangan terhadap proyek diserahkan seluruhnya pada pemilik proyek (Pihak swasta). Usaha pada bidang konstruksi mempunyai ciri yang unik serta mempunyai batasan-batasan dalam pelaksanaannya, yaitu waktu periode dalam suatu proyek, perhitungan biaya dalam proyek tersebut dan mutu

dalam sertifikasi, serta keselamatan dan kesejahteraan terhadap para pekerja dan masyarakat yang berada dalam lingkungan proyek konstruksi tersebut. Dari hal-hal tersebut terdapat spesifikasi serta resiko-resiko dalam menjalankan perusahaan sehingga perlunya perencanaan yang baik oleh pihak manajemen perusahaan (Milyardi, 2020).

Industri konstruksi dapat diartikan sebagai sektor yang dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi pada sektor-sektor lainnya atau dapat disebut *multiplier effect*. Ketika konstruksi sudah berdiri maka dengan sendirinya dapat memajukan beragam industri seperti industri bahan material, jasa konsultan, serta industri bidang yang menunjang kegiatan perusahaan konstruksi. Untuk hasil dari konstruksinya sendiri, berupa bangunan-bangunan yang dapat menunjang sektor didepannya seperti manufaktur dan sektor lainnya (Hutahean, 2018).

Maka peneliti tertarik meneliti perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai objek penelitian, karena Industri konstruksi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ketika konstruksi sudah berdiri maka dengan sendirinya dapat memajukan beragam industri seperti industri bahan material, jasa konsultan, serta industri bidang yang menunjang kegiatan perusahaan konstruksi seperti pembangunan-pembangunan gedung, hotel, sekolah, rumah sakit dan lainnya. Hal tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di Indonesia.

Berikut ini 5 perusahaan sub sektor konstruksi yang terdapat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2012-2022:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang Terdaftar di ISSI**  
**Tahun 2012-2022**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Adhi Karya Tbk	ADHI
2	Pembangunan Perumahan Tbk	PTPP
3	Total Bangun Persada Tbk	TOTL
4	Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA
5	Wijaya Karya Tbk	WIKA

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Salah satu tujuan dari perusahaan sendiri tentunya mencapai laba yang maksimal dengan cara pelaksanaan kegiatan perusahaan yang efektif serta efisien. Efektif berkaitan dengan tujuan dari sesuatu yang ingin dicapai, serta efisien yang berkaitan dengan biaya yang seminimal mungkin untuk mencapai tujuannya tersebut. Laba atau keuntungan tentunya adalah menjadi hal utama dari investasi, karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham atau dividen (Martha, 2018). Maka untuk melihat efektif atau tidaknya perusahaan maupun baik atau buruknya perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Untuk mengukur laporan keuangannya sendiri bisa dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Yang dimana di dalam analisis laporan keuangan tersebut terdapat rasio yang terkandung di dalamnya. Salah satu rasio yang dapat di gunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut bisa dengan menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan dalam pengelola perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Perusahaan dapat ditetapkan baik apabila target laba dapat terpenuhi dengan menggunakan aktiva dan modal yang ada. Profitabilitas dibutuhkan bagi penilaian pada potensi ekonomi perusahaan yang mungkin akan menjadi bagian

besar atau prospek dimasa depan. Rasio profitabilitas mendapatkan tempat tersendiri dalam penilaian rasio keuangan dikarenakan perusahaan tentunya didirikan untuk memperoleh laba. Maka dari itu, rasio profitabilitas juga digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan bagi para pemimpin, sedangkan bagi karyawan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Salah satunya *Net Profit Margin* (NPM) sebagai alat ukur profitabilitas perusahaan dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Kurniawan D. S., 2010). Pengukuran rasio ini bertujuan untuk melihat seberapa efektif perusahaan beroperasi. Bagi pemilik usaha, perhitungan margin laba bersih membantu mereka untuk melihat seberapa sehat kondisi keuangan, serta berkembang atau tidaknya usaha. Sementara itu, bagi kreditur dan investor, *Net Profit Margin* (NPM) berguna untuk menilai kondisi finansial, kemampuan manajemen, dan potensi perusahaan.

Harmono dalam Batubara dan Purnama (2018) mengatakan bahwa efektivitas dari sebuah perusahaan untuk mengelola modal sendiri dapat dilihat dengan *Net Profit Margin* (NPM). karena semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) berarti pihak manajemen perusahaan dapat menggunakan modal secara efektif serta efisien. Rasio profitabilitas menjadi salah satu hal utama dan menjadi perhatian investor, sehingga harus dilihat juga faktor apa saja yang dapat mempengaruhi NPM. Menurut Sulistyanto angka NPM dapat dikatakan baik/sehat apabila  $> 5\%$ . Penilaian  $NPM > 5\%$  dimaksudkan adalah bahwa dengan nilai laba bersih yang diperoleh dari nilai penjualan yang didalamnya adalah biaya-biaya produksi maka

akan semakin meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Apabila nilai NPM kurang dari 5% maka semakin kecil selisih antara laba dengan biaya yang pada akhirnya perusahaan akan mengalami kesulitan di dalam pengelolaan perusahaan.

Hal tersebut dapat menjadi kajian bagi manajemen perusahaan untuk mengukur apakah sebuah perusahaan telah bekerja secara efektif serta efisien untuk mencapai target yang ditentukan, lalu kegagalan atau keberhasilan menjadi sebuah acuan persiapan untuk menggantikan manajemen yang baru terlebih lagi jika manajemen lama telah mengalami kegagalan (Kasmir, 2017). Pertumbuhan dan kenaikan pada *Net Profit Margin* (NPM) dapat mencerminkan peluang yang cerah bagi perusahaan karena adanya kemampuan peningkatan keuntungan bagi investor, terhadap modal yang diinvestasikannya. *Net Profit Margin* (NPM) yang baik membawa keterkaitan pada pemegang saham yaitu pembagian dividen yang besar dengan demikian membuat investor tertarik menanamkan modal kepada perusahaan.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya atau aktivitya untuk menghasilkan keuntungan. Nama lain untuk rasio ini adalah Rasio perputaran (*turnover*). Secara umum jika semakin tinggi perputaran aset maka tingkat penggunaan aset perusahaan semakin efektif. Ada jenis rasio lain dalam rasio aktivitas, termasuk rasio perputaran total aset atau *Total Assets Turnover* (TATO), dan rasio *Working Capital Turnover* (WCTO) (Kasmir, 2015).

*Total Asset Turnover* (TATO) atau perputaran total aset merupakan bagian dari rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang

dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir., 2008). Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini, semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya (Harahap, 2015). Semakin tinggi *Total Asset Turnover* (TATO) maka semakin tinggi pula penjualan yang dapat dihasilkan dari suatu aktiva yang pada akhirnya memunculkan kas yang dapat diakui sebagai laba perusahaan. Dengan kata lain, Semakin cepat perputaran aset, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin tinggi tingkat penjualannya sehingga dapat menghasilkan laba *Net Profit Margin* (NPM).

*Working Capital Turnover* (WCTO) atau perputaran modal kerja merupakan rasio yang mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja yang berputar dalam suatu periode. Salah satunya dengan terpenuhinya modal kerja perusahaan diharapkan akan menghasilkan laba yang maksimal. Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya, jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu kecil. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat

meningkatkan perolehan laba *Net Profit Margin* (NPM) (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2016).

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) kemungkinan berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Semakin meningkat *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) maka laba bersih atau keuntungan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) yang dihasilkan akan semakin bagus atau meningkat. Begitupun sebaliknya. Apabila *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* (NPM) pun akan menurun. Dengan demikian peneliti tertarik meneliti data tersebut, dalam penelitian ini menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan.

Maka peneliti menggunakan tolak ukur *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai variable  $X_1$  dan *Working Capital Turnover* (WCTO) sebagai variable  $X_2$ , dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel  $Y$ , pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) periode 2012-2022 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan *Working Capital Turnover* (WCTO) pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2022**

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Total Asset Turnover</i>		<i>Working Capital Turnover</i>		<i>Net Profit Margin</i>	
		X		X		%	
ADHI	2012	0,97	↓	5,33	↑	0,03	↓
	2013	1,01	↑	1,31	↓	0,04	↑
	2014	0,83	↓	3,58	↑	0,04	↑

	2015	0,56	↓	1,78	↓	0,05	↑
	2016	0,55	↓	2,92	↑	0,03	↓
	2017	0,55	↓	2,92	↑	0,04	↑
	2018	0,52	↓	2,42	↓	0,04	↑
	2019	0,42	↓	2,62	↑	0,02	↓
	2020	0,28	↓	35,84	↑	0,22	↑
	2021	0,29	↓	24,35	↓	0,75	↑
	2022	0,34	↑	2,72	↓	1,29	↑
<b>PTPP</b>	2012	0,94	↑	1,01	↓	0,03	↓
	2013	0,82	↓	3,73	↑	0,36	↑
	2014	0,85	↑	3,35	↓	0,04	↓
	2015	0,74	↓	3,29	↓	0,06	↑
	2016	0,53	↓	1,94	↓	0,07	↑
	2017	0,22	↓	7,30	↑	0,01	↓
	2018	0,16	↓	541	↑	0,09	↑
	2019	0,12	↓	425	↓	0,16	↑
	2020	0,11	↓	0,44	↓	0,05	↓
	2021	0,04	↓	0,15	↓	0,02	↓
2022	0,33	↑	3,36	↑	1,93	↑	
<b>TOTL</b>	2012	0,89	↓	3,34	↑	0,10	↑
	2013	1,03	↑	3,22	↓	0,09	↓
	2014	0,85	↓	4,53	↑	0,08	↓
	2015	0,80	↓	4,94	↑	0,08	↓
	2016	0,81	↑	4,75	↓	0,09	↑
	2017	0,91	↑	5,56	↑	0,08	↓
	2018	0,86	↓	3,84	↓	0,07	↓
	2019	0,84	↓	3,65	↓	0,07	↓
	2020	0,79	↓	3,16	↓	0,05	↓
	2021	0,64	↓	2,31	↓	0,06	↑
2022	0,76	↑	3,00	↑	4,02	↑	
<b>SSIA</b>	2012	0,73	↓	2,76	↑	0,21	↑
	2013	0,79	↑	2,46	↓	0,21	↑
	2014	0,74	↓	3,80	↑	0,09	↓
	2015	0,75	↑	4,67	↑	0,06	↓
	2016	0,53	↓	256	↑	0,02	↓
	2017	0,37	↓	134	↓	0,36	↑
	2018	0,50	↑	2,58	↓	0,01	↓
	2019	0,50	↑	1,71	↓	0,02	↑
	2020	0,39	↓	2,58	↑	0,03	↑

	2021	0,30	↓	1,51	↓	0,08	↑
	2022	0,44	↑	-1,27	↓	4,9	↑
<b>WIKA</b>	2012	0,90	↓	14,90	↓	0,05	↓
	2013	0,94	↑	17,08	↑	0,05	↓
	2014	0,78	↓	12,00	↓	0,06	↑
	2015	0,69	↓	6,94	↓	0,05	↓
	2016	0,50	↓	2,26	↓	0,07	↑
	2017	0,57	↑	2,93	↑	0,05	↓
	2018	0,53	↓	1,78	↓	0,08	↑
	2019	0,44	↓	2,27	↑	0,10	↑
	2020	0,24	↓	4,39	↑	0,02	↓
	2021	0,26	↑	82,05	↑	0,01	↓
	2022	0,29	↑	23,95	↓	0,83	↑

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Data diolah)

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan *Total Asset Turnover*, *Working Capital Turnover* dan *Net Profit Margin* pada perusahaan sub Sektor Kontruksi yang Terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* Periode 2012-2022 dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi atau mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu.

Pada PT. Adhi Karya Tbk (ADHI), pada tahun 2013 dan 2022 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan, sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan. Pada tahun 2015, 2018 dan 2021 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Pada tahun 2014, 2017 dan 2020 *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan. kemudian selanjutnya pada tahun 2016 dan 2019 *Total Asset*

*Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan.

Pada PT. Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP), pada tahun 2012, 2014 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Pada tahun 2013 dan 2018 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan, *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Selanjutnya pada tahun 2015 dan 2016 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2017 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 dan 2021 *Total Asset Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) sama-sama mengalami penurunan. Pada tahun 2022 *Total Asset Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan.

Pada PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL), pada tahun 2012 *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2013 *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan. Seterusnya pada tahun 2014 dan 2015 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dan *Working Capital Turnover*

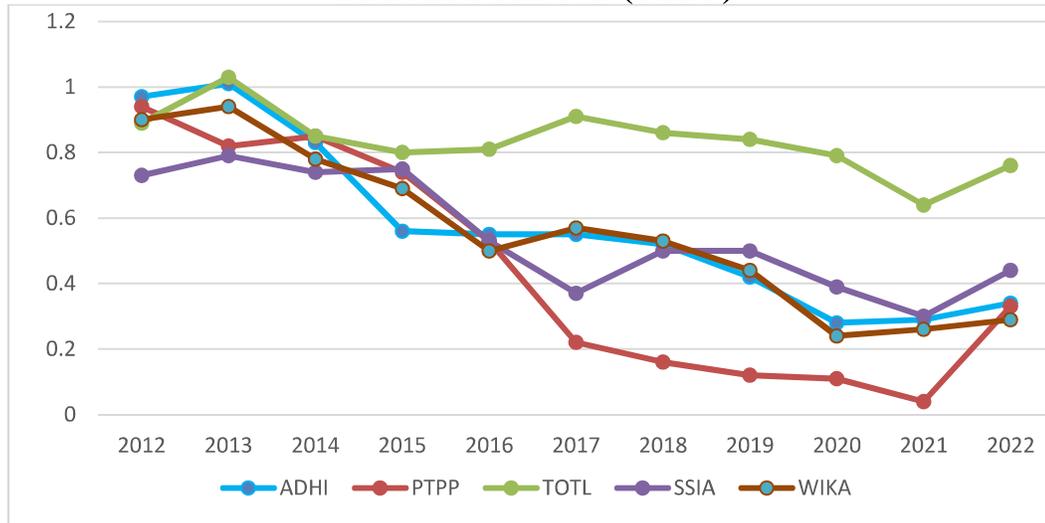
(WCTO) mengalami kenaikan. Selanjutnya pada tahun 2016 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2017 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Pada tahun 2019 dan 2020 sama-sama mengalami penurunan. Pada tahun 2021 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Pada tahun 2022 *Total Asset Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan.

PT. Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA), pada tahun 2012 dan 2020 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan, sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Pada tahun 2013, 2019 dan 2022 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan. Pada tahun 2014 dan 2016 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan, sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Pada tahun 2017 dan 2021 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 *Total*

*Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan, *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan.

PT Wijaya Karya Tbk (WIKA), pada tahun 2012 dan 2015 *Total Asset Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan hal ini sesuai dengan teori. Pada tahun 2013 dan 2017 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Pada tahun 2014, 2016 dan 2018 *Total Asset Turnover* (TO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2017 dan 2021 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Pada tahun 2019 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sedangkan WCTO mengalami kenaikan. Pada tahun 2022 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan, sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan.

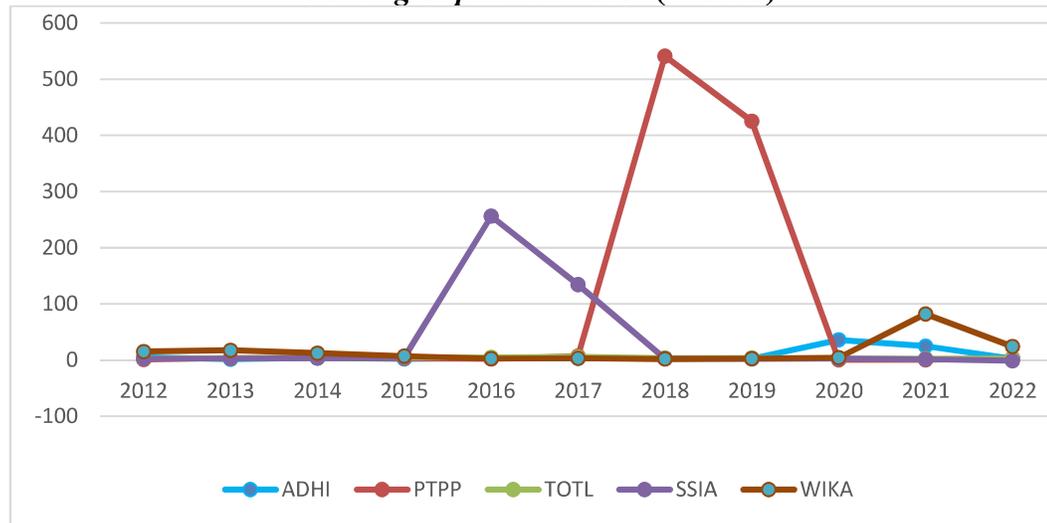
**Grafik 1.1**  
**Total Asset Turnover (TATO)**



Pada grafik diatas menunjukkan nilai *Total Asset Turnover* pada perusahaan sub sektor kontruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Di tahun 2013 perusahaan dengan kode emiten ADHI mengalami kenaikan sebesar 1,01 dan Kembali mengalami penurunan di tiap tahunnya. Pada perusahaan TOTL mengalami kenaikan sebesar 1,03 dan kembali mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan di tiap tahunnya. Pada perusahaan PTPP terus menerus mengalami penurunan yang signifikan disetiap tahunnya, dan sempat mengalami sedikit kenaikan di tahun 2014, kemudian mengalami penurunan Kembali samapi tahun 2021. Pada perusahaan SSIA mengalami naik turun yang tidak teralalu signifikan di tiap tahunnya. Kemudian pada perusahaan WIKA terus menerus mengalami penurunan ditiap tahunnya. Nilai Total Asset Turnover tertinggi terlihat pada perusahaan dengan kode emiten TOTL pada tahun 2013 sebesar 1,03 dan Total Asset Turnover terendah pada tahun 2021 dengan kode emiten PTPP sebesar 0,04. Pada tahun 2022 5 perusahaan ini mengalami kenaikan yang serentak. Nilai *Total Asset Turnover*

mengalami fluktuasi yang diakibatkan total asset dan penjualan bersih yang tidak bervariasi.

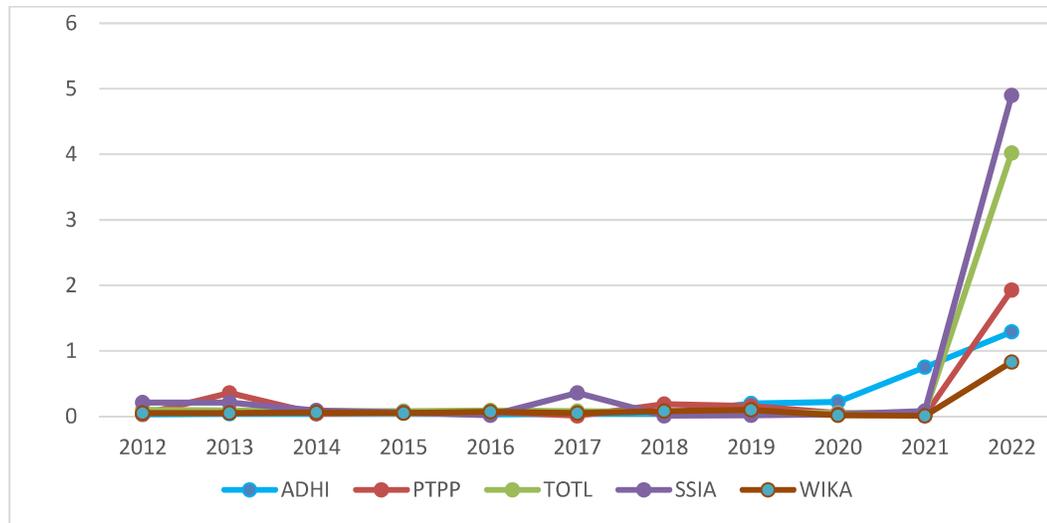
**Grafik 1.2**  
**Working Capital Turnover (WCTO)**



Pada grafik diatas menunjukkan nilai *Working Capital Turnover* pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah dari tahun 2012 hingga 2022, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan pada tahun 2016 pada perusahaan dengan kode emiten SSIA sebesar 256, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 134 sapaai tahun berikutnya mengalami penurunan yang signifikan. Pada perusahaan PTPP mengalami kenaikan di tahun 2018 sebesar 541, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 425 sampai tahun berikutnya mengalami penurunan yang signifikan terus menerus. Pada perusahaan TOTL mengalami naik turun yang fluktuatif dari tahun 2012-2021. Sementara pada perusahaan ADHI mengalami kenaikan di tahun 2020 sebesar 35,84, kemudian di tahun 2021 mengalami penurunan Kembali sebesar 24,35 dan tahun 2022 mengalami penurunan kembali 2,72. Dan pada perusahaan

WIKA di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 82,5 dan tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 23,95

**Grafik 1.3**  
**Net Profit Margin (NPM)**



Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Pada perusahaan dengan kode emiten ADHI mengalami naik turun yang masih stabil dan terjadi kenaikan di tahun 2021 sebesar 0,75%. Pada tahun 2014 perusahaan PTPP mengalami penurunan 0,04% dan di tahun berikutnya mengalami kenaikan dan penurunan yang masih stabil. Pada tahun 2018 perusahaan SSIA mengalami penurunan sebesar 0,01% dan di tahun berikutnya mengalami sedikit kenaikan. Sementara Pada perusahaan TOTL dan WIKA dari tahun 2012-2022 mengalami naik turun yang masih stabil.

Kondisi perkembangan *Net Profit Margin* perusahaan sub sektor konstruksi semuanya mengalami fluktuasi, fluktuasi ini disebabkan harga produk perusahaan relatif rendah atau biayanya relatif tinggi maka perusahaan dapat dikatakan bahwa

pendapatan bersih perusahaan atas penjualannya terlihat baik, sebaliknya jika *Net Profit Margin* nya turun maka profit perusahaan kecil.

Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) dapat dijadikan referensi investor untuk memilih saham mana yang akan dibeli ataupun dijual. Dan investor harus bisa teliti menganalisis faktor apa saja yang menjadi pengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor konstruksi supaya bisa menghindari dugaan yang menimbulkan resiko.

Pada gambar diatas terlihat letak ketidaksesuaian antara teori dan data laporan keuangan. Beberapa teori yang tidak sesuai dengan data laporan keuangan diantaranya:

Pertama, *Total Asset Turnover* (TATO) menurun dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Salah satunya terjadi pada perusahaan ADHI dan PTPP di tahun 2016 dan 2018 dimana *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 pada perusahaan TOTL dan SSIA *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Hal tersebut berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa apabila *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat, maka *Net Profit Margin* (NPM) seharusnya meningkat. Sebaliknya apabila *Total Asset Turnover* (TATO) menurun maka *Net Profit Margin* (NPM) seharusnya menurun.

Kedua, *Working Capital Turnover* (WCTO) pada perusahaan TOTL dan SSIA di tahun 2014 mengalami kenaikan, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Pada tahun 2017 *Working Capital Turnover* (WCTO) pada

perusahaan PTPP dan TOTL mengalami kenaikan, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Pada tahun 2021 *Working Capital Turnover* (WCTO) pada perusahaan PTPP dan TOTL mengalami penurunan, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa apabila *Working Capital Turnover* (WCTO) meningkat, maka *Net Profit Margin* (NPM) seharusnya meningkat. Sebaliknya apabila *Working Capital Turnover* (WCTO) turun maka profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM) yang diperoleh seharusnya menurun.

Setelah melihat data dari Tabel dan grafik di atas, terlihat sudah bahwa *Total Asset Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) sangatlah fluktuatif dan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan data yang disajikan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melakukan penelitian pada salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan judul: ***Pengaruh Total assets Turnover (TATO) dan Working Capital Turnover (WCTO) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Periode 2012-2022.***

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan permasalahan yang akan dijadikan sebagai fokus dalam penelitian ini yang juga didasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) Periode 2012-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) Periode 2012-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2022?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah di atas, dengan demikian tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) periode 2012-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syaiah (ISSI) periode 2012-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) periode 2012-2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari adanya penelitian ini baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis adalah sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor konstruksi;
- b. Mendeskripsikan pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor konstruksi;
- c. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor konstruksi.

##### 2. Kerangka Praktis

- a. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan analisis nilai investasi untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan pengambilan keputusan investasi;
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam perencanaan strategi ekonomi perusahaan dan pengambilan

- keputusan serta sebagai bahan evaluasi mengenai kekurangan dalam kinerja perusahaan sehingga dapat menjaga kelangsungan usahanya dengan baik;
- c. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan yang kemudian dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang lebih berkualitas;
  - d. Bagi penulis (Peneliti), diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam khususnya terkait tema penelitian yang diangkat yaitu pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Selain itu, penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
  - e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).